

## **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *ABORTUS INKOMPLIT* DI RSUD BATARA GURU BELOPA**

**Jumriana Ibriani<sup>1)</sup>, Devianti Tandiallo<sup>2)</sup>, Ajeng Angreny Ibrahim<sup>3)</sup>, Fitriana Ibrahim<sup>4)</sup>,  
Hadija<sup>5)</sup>, Besse Puji Aspirasari<sup>6)</sup>**

<sup>1-6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

\*Email: jumrianaibriani44@gmail.com

### **Abstract**

*Abortus inkomplit* adalah pengeluaran hasil konsepsi dengan masih adanya sisa yang tertinggal dalam uterus dan biasanya jaringan yang tertinggal itu jaringan plasenta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan usia ibu, paritas, dengan kejadian *abortus inkomplit* di RSUD Batara Guru Belopa. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 ibu hamil. Analisis penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil observasi data rekam medik dari usia ibu <20 - >35 yang berisiko sebanyak 33 orang (57.9%) dan ibu yang berusia 20-35 2 yang tidak berisiko sebanyak 24 orang (42,1%), sedangkan hasil observasi rekam medik yang memiliki paritas  $\geq 3$  kali (berisiko) sebanyak 34 orang (59,6%), dan yang memiliki paritas < 3 kali (tidak berisiko) sebanyak 23 orang (40,4%). Berdasarkan hasil tersebut maka ada hubungan antara usia Ibu dan paritas dengan kejadian abortus inkomplit di RSUD Batara Guru Belopa. Kesimpulan bahwa kejadian abortus inkomplit di pengaruhi karena usia ibu dan paritas.

**Kata kunci:** *Abortus Inkomplit, Paritas, Usia Ibu*

### **Abstract**

***Factor that increases the incidence of incomplete abortion at the teacher's border.*** *Incomplete abortion is expulsion of the products of conception with remnants left in the uterus and usually the tissue left behind is placental tissue. This study aims to determine whether there is a relationship between maternal age, parity, and the incidence of incomplete abortion at Batara Guru Belopa Hospital. The research design is an analytic survey with a cross sectional study approach. The sample in this study was 57 pregnant women. The analysis of this study used the chi-square test. The results of observations of medical record data from mothers aged <20 -> 35 who were at risk were 33 people (57.9%) and mothers who were aged 20-35 2 who were not risky were 24 people (42.1%), while the results of medical record observations 34 people (59.6%) had parity  $\geq 3$  times (at risk), and 23 people (40.4%) had parity < 3 times (not at risk). Based on these results, there is a relationship between maternal age and parity with the incidence of incomplete abortion at Batara Guru Belopa Hospital. The conclusion is that the incidence of incomplete abortion is influenced by maternal age and parity.*

***Key words:*** *Incomplete abortion, Parity, Maternal age*

## Pendahuluan

Menurut Fitriahadi, (2017) Kehamilan adalah suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dengan adanya proses ini akan menyebabkan perubahan pada ibu tersebut. Dimana perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental, dan sosialnya. Dalam perubahan-perubahan tentunya tak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi. Kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau luar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Kehamilan adalah mulai dari ovulasi sampai partus lamanya 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu) (Fatimah, 2017).

Menurut Sujiyatini dkk (2018), *Abortus* merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. *Abortus* juga merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu serta salah satu penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan berupa komplikasi yang disebabkan *abortus*. *Abortus* dapat menyebabkan komplikasi yang mengarah pada kematian ibu. (Dalam Jurnal Ruqaiyah, 2018).

Menurut Wahyuntari, (2021) *Abortus Inkomplit* adalah peristiwa pengeluaran hasil konsepsi dengan masih adanya sisa yang tertinggal dalam *uterus* biasanya jaringan yang tertinggal yaitu jaringan plasenta, perdarahan banyak yang terjadi dan dapat membahayakan ibu. Jaringan terbuka disebabkan masih adanya sisa-sisa plasenta di dalam rahim sehingga *uterus* akan berusaha mengeluarkan dengan berkontraksi dan akan menyebabkan rasa nyeri.

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 4,2 juta *abortus* dilakukan setiap tahun di ASEAN dengan rincian 1,3 juta dilakukan di Vietnam dan Singapura, 750.000–1,5 juta dilakukan di Indonesia. Sekitar 80.000 wanita meninggal tiap tahun akibat komplikasi setelah *abortus*, diperkirakan bahwa di antara 10% dan 50% dari seluruh wanita yang mengalami abortus yang tidak aman dan memerlukan pelayanan medis akibat komplikasi, dan yang paling sering terjadi adalah *abortus inkomplit*, *sepsis*, *hemoragik*, dan cedera *abdomen* (WHO dalam Jurnal Ruqaiyah dkk 2018).

Menurut Kemenkes RI (2016), penyebab langsung kematian ibu antara lain perdarahan (10,3%), Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (0%), dan abortus (0%), dan lain-lain (40,8%). Indonesia memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) yang

masih tergolong tinggi diantara negara- negara ASEAN. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada umumnya adalah komplikasi kehamilan/persalinan yaitu perdarahan (42%), eklamsi/pre eklamsi (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama/persalinan macet (9%) dan penyebab lain (15%).

Data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, mendapatkan distribusi penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2017 perdarahan, termasuk *abortus* sebanyak 40 kasus (34.78%), Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 35 Kasus (30.43%), Infeksi sebanyak 5 kasus (4.35%), Gangguan Sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus (3.48%) dan penyebab lain sebanyak 31 kasus (24,96). Sedangkan pada tahun 2018 berjumlah (6 kasus), 2019 (5 kasus), 2020 (10 kasus) 2021 mulai dari januari sampai agustus (11 kasus). (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017-2021).

Data dari Rekam Medik RSUD Batara Guru Belopa pada bulan juni sampai agustus jumlah ibu hamil 57 (61,29%) dan yang mengalami abortus inkomplit sebanyak 33 (57,9) sedangkan jumlah data ibu yang kontrol sebanyak 24 (42,1) (Rekam Medik RSUD Batara Guru Belopa tahun 2021).

Nurizzka, (2019) Salah satu faktor yang menyebabkan *abortus* adalah usia ibu, dimana usia ibu adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 70 data rekam medis ibu hamil yang mengalami *Abortus inkomplit* terdapat 45 orang (63%) dengan usia tidak berisiko dan dari 70 data rekam medis ibu hamil normal terdapat 13 orang (18.6%) dengan usia berisiko. (dalam Jurnal Sari H. dkk,2020).

Saifuddin, (2012) Paritas merupakan faktor risiko lain yang mempengaruhi terjadinya abortus, Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Pada paritas yang rendah (paritas 1) ibu belum memiliki pengalaman sehingga tidak mampu dalam menangani komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas, serta semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas lebih dari 3) maka uterus semakin lemah sehingga semakin besar risiko komplikasi kehamilan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 70 data rekam medis ibu hamil yang mengalami Abortus inkomplit terdapat 35 orang (50%) dengan paritas tidak berisiko dan dari data rekam medis ibu hamil normal terdapat 25 orang (35.7%) dengan usia berisiko. (dalam Jurnal Sari H. dkk,2020). Apriyanti F, 2018 Wanita dengan riwayat

abortus mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya persalinan *prematum*, dan *abortus* berulang, sehingga wanita yang mempunyai riwayat *abortus inkomplit* lebih dari 3 kali akan mengalami satu kondisi dimana mulut rahim (*serviks*) mengalami pembukaan dan penipisan sebelum waktunya, sehingga tidak bisa menahan janin, dan mengakibatkan terjadinya *abortus* atau kelahiran *prematum*.

## Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah survey analitik yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan menggunakan pendekatan analitik *cross sectional study*, untuk mengetahui kebermaknaan hubungan antara Usia, Paritas dan Riwayat *Abortus* dengan kejadian *Abortus Inkomplit*. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil di RSUD Batara Guru Belopa periode Juni sampai Agustus 2021 yang berjumlah 57 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*

## Hasil

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

<i>Abortus inkomplit</i>	Frekuensi	%
Ya	33	57,9
Tidak	24	42,1
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah yang mengalami *abortus inkomplit* sebanyak 33 orang (57,9%), dan yang tidak mengalami *abortus inkomplit* sebanyak 24 orang (42,1%)

**Tabel 2 distribusi frekuensi observasi menurut paritas di RSUD batara guru belopa tahun 2021**

Paritas	Frekuensi	%
Berisiko	34	59,6
Tidak berisiko	23	40,4
Total	57	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel .3 di atas menunjukkan bahwa observasi data rekam medik yang memiliki paritas  $\geq 3$  kali (berisiko) sebanyak 34 orang (59,6%), dan yang memiliki paritas  $< 3$  kali (tidak berisiko) sebanyak 23 orang (40,4%).

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 57 observasi rekam medik, usia ibu  $< 20 - > 35$  tahun yang berisiko sebanyak 33 orang (57,9%) dan usia ibu 20 – 35 tahun sebanyak 24 orang (42,1%). Hasil Uji *chi square* didapatkan nilai p- Value 0,000 ( $< 0,005$ ) yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan kejadian abortus.

Menurut Nurfadillah (2020) usia ibu untuk

masa reproduksi sehat adalah 20-35 tahun dan keguguran dapat terjadi pada usia muda karena pada usia muda/remaja alat reproduksi belum matang atau belum siap untuk hamil. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah <20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada usia 20-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia >35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Whidi hastuti (2020) dan Putri (2019), bahwa ibu yang mengalami abortus sebagian besar berusia tidak beresiko ( 20-35 tahun) yaitu sebanyak 104 (60,1%), sedangkan yang berada pada usia beresiko hanya 69 (39,9%). Penelitian yang juga dilakukan oleh Nurita, 2019. Ibu yang mengalami *abortus inkomplit* pada usia ibu yang beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) yaitu sejumlah 41 orang (89,1%).

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 57 observasi data rekam medik, paritas  $\geq 3$  kali yang beresiko sebanyak 34 orang (59,6%) dan paritas < 3 kali yang tidak beresiko sebanyak 23 orang (40,4%). Setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* diperoleh hasil  $p=000$ , dengan demikian  $p\text{-value} < 0.05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplit* di RSUD batara guru

belopa tahun 2021.

Menurut Satria O dkk, (2017) Seorang ibu yang melahirkan mempunyai risiko kesehatannya dan juga bagi kesehatan anaknya, hal ini berisiko karena pada ibu dapat timbul adanya kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Paritas merupakan faktor risiko lain yang mempengaruhi terjadinya abortus, Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas yaitu jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim, dan paritas juga menggambarkan jumlah persalinan yang telah dialami oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati (Nurfadillah, 2020).

Hasil penelitian dari Widiastuti, (2020). Yang berjudul Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus pada Ibu Hamil. Mendapatkan Hasil penelitian didapatkan hasil penelitian sebagian besar ibu dengan paritas beresiko (melahirkan >3 kali) sebanyak 126 responden (72,8%) mengalami abortus dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 89 responden (51,4%) sedangkan ibu dengan paritas tidak beresiko (melahirkan 2-3 kali) mengalami abortus sebanyak 47 responden (27,2%) dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 84 responden (48,6%).

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ulfa (2017), dan didapatkan hasil setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* Didapatkan nilai  $p$ -value 0.003 ( $p < 0.05$ ) berarti ada pengaruh antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplit*, dimana semakin paritasnya pada kategori 1 anak maka responden semakin berisiko mengalami kejadian abortus. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  diterima.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri,(2019) dan Sayekti (2016) mengatakan bahwa pada faktor paritas, sebagian besar ibu hamil yang mengalami *abortus inkomplit* dengan paritas berisiko (multigravida dan grandemultigravida) sejumlah 45 orang (68,2%), dengan nilai  $p$  value 0,00 kurang dari  $\alpha = 0,05$ .

## Kesimpulan

Hasil penelitian didapati terdapat hubungan antara usia Ibu dan paritas dengan kejadian abortus inkomplit di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2021. Hasil analisis yang diukur menggunakan uji statistik *chi-square* dengan hasil nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$ . maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian *abortus inkomplit* dan hasil analisis

yang diukur menggunakan uji statistik *chi-square* dengan hasil nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$ . Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplit* di RSUD batara guru belopa tahun 2021.

## Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel dan dapat menggunakan metode penelitian yang sama ataupun berbeda

## Referensi

- Apriyanti F. 2018. *Hubungan Anemia* Fitri L,N. 2017. *Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abortus*. S-ISSN :2541-6251. Vol.1 No.1.
- Asrianda. 2019. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Luwu*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*.

- Dr.Sari. 2018. *Pendarahan Pada Kehamilan Trimester I*: Dr.dr.Muhartono Fatimah 2017.*Asuhan Kebidanan Kehamilan Jakarta*: Fakultas kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitriahadi. 2017.*Asuhan Kehamilan diSertai Daftar Tilik*.Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Fitri Apriyanti.2019,*Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rsud Bangkinang Tahun 2018*. Vol 3 No 1
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Medical Record RSUD Batara Guru Belopa Belopa.2021
- Nuryaningsih. 2017 *Asuhan Kebidanan Kehamilan* : Jakarta Fakultas kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Putri.2019.*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di RB AR-RAHMA BANGIL*. Vol.3 No.2.
- Nurfadillah. 2020. *Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil*.email : nurfadillah130195@gmail.com
- Nurizzka, R.H. 2019. *Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat*. Depok :PT. Raja Grafindo Persada
- Ruqaiyah.dkk. 2018.*Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Inkomplit RSIA Siti Khadijah I Makassar Tahun 2018*.Vol.2 No.2.
- Sari H dkk. 2020. *Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rsud Tengku Rafi'an Siak*.ISSN 2580-3123.Vol.4 No.2
- Satria O. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD DR.ADNAAN WD PAYAKUBUH*.Vol.4 No.1
- Sayono.2015. *Faktor Kejadian Abortus (Studi Di Rumah Sakit Islam Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rsud Bangkinang Tahun 2018*. ISSN 2580-3123. Vol 3 No.1.
- Sayono.2015. *Faktor Kejadian Abortus (Studi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)*. ISSN.1693-3443.Vol.10(1)
- Sujiyatini. 2018. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Wahyuntari. 2021. *Asuhan Kebidanan Patologi*.Yogyakarta: Unisa